

## **BAB I PENDAHULUAN**

Strategi pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Selo Boyolali sebagian besar masih berpusat pada guru. Hal ini disebut sebagai aktivitas mengajar, bukan merupakan aktivitas belajar. Dominasi guru dalam mengajar terlihat sangat jelas, yaitu metode yang digunakan ceramah, demonstrasi, tugas, latihan soal. Utama (2011: 28) mengatakan, pembelajaran matematika tidak efektif karena (1) guru kurang memahami dokumen Standar Isi, guru belum mampu mengembangkan silabus, dan guru kesulitan menjabarkan indikator dari Kompetensi Dasar (KD) menjadi materi pokok, (2) pembelajaran matematika cenderung *text book oriented* dan abstrak, serta kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan (3) guru kurang melakukan pengajaran bermakna dengan strategi inovatif.

Bertolak dari pemikiran di atas dan dalam kondisi darurat, seyogyanya guru memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran dengan strategi yang sesuai kebutuhan, yaitu mengembangkan pembelajaran kontekstual berbasis *lesson study*. Pembelajaran kontekstual dapat merangsang wawasan anak dalam rangka merespon lingkungan (Johnson, 2009: 15). *Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Susilo, dkk., 2009: vi).

Hasil penelitian tahun I. *Pertama*, Strategi pembelajaran matematika yang dilakukan guru SD Selo. Para guru pada umumnya belum mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) matematika secara mandiri. Pengelolaan ruang cenderung posisi tempat duduk model klasikal. Pengelolaan media, menggunakan media visual dan belum memanfaatkan media audio-visual maupun proyeksi diam. Pengelolaan materi ajar matematika, memperhatikan urgensi, kompleksitas, dan kedalaman materi. Pengelolaan bahan ajar matematika, hanya satu macam buku paket dan LKS. Pengelolaan interaksi, mulai masuk kelas sampai kegiatan penutup didominasi guru. Penilaian berkaitan dengan aspek kognitif dan soal diambil dari buku.

*Kedua*, Pengembangan strategi pembelajaran matematika kontekstual berbasis *lesson study*, sesuai kurikulum 2013 di SD Selo. Pengembangan RPP dengan kontekstual berdasar masalah dalam kelompok kecil. Langkah-langkah kegiatannya, yaitu tahap 1: orientasi siswa pada situasi masalah, tahap 2: mengorganisasi siswa untuk belajar, tahap 3: membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Pengembangan pengelolaan ruang di dalam kelas, setting ruang kelas berubah secara siklus, yaitu klasikal, kelompok-kelompok kecil, dan bentuk huruf U. Pengelolaan ruang di luar kelas, bebas sesuai tujuan pembelajarannya. Pengembangan pengelolaan media, memanfaatkan media visual dan proyeksi diam. Pengembangan pengelolaan materi ajar, memperhatikan urgensi, kompleksitas, dan kedalaman materi. Materi ajar dikembangkan dari berbagai macam bahan ajar. Pengembangan pengelolaan interaksi dimulai sejak pra-pembelajaran sampai penutup dan guru sebagai fasilitator. Pengembangan evaluasi pembelajaran matematika, yaitu secara autentik berdasarkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan sosial.

Hasil Penelitian tahun 2, Penyusunan model pembelajaran matematika kontekstual berbasis *lesson study dilakukan guru dengan kolaboratif dalam kelompoknya secara siklik (plan, do, see)*. 1) Menyusun administrasi pembelajaran matematika kontekstual berbasis *lesson study* (pengembangan materi ajar, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi pembelajaran, dan menyusun bahan ajar matematika kontekstual), *yaitu mengkaji standar isi dan silabus, serta mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.* 2) uji coba model pembelajaran matematika kontekstual berbasis *lesson study*, yaitu *guru model melaksanakan pembelajaran dan refleksi hasil pelaksanaan pembelajaran*. Pembelajaran matematika kontekstual berbasis *lesson study* dilakukan dengan lima tahap. 1) Orientasi siswa pada situasi masalah. 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar. 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Permasalahan penelitian tahun III ini difokuskan pada, “Bagaimana efektivitas pembelajaran matematika kontekstual berbasis *lesson study* yang dikembangkan di SD pasca bencana erupsi merapi?” Fokus penelitian kemudian dirinci menjadi lima pertanyaan.

1. Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran matematika kontekstual di SD pasca bencana erupsi merapi Selo Boyolali Jawa Tengah?
2. Bagaimana persepsi guru SD Selo Boyolali Jawa Tengah tentang pembelajaran yang dikembangkan?
3. Adakah kontribusi pembelajaran yang dikembangkan terhadap hasil belajar matematika bagi siswa SD pasca bencana erupsi merapi Selo Boyolali Jawa Tengah?
4. Adakah kontribusi faktor-faktor strategik guru terhadap kinerja guru SD Selo Boyolali Jawa Tengah dalam pembelajaran matematika kontekstual?
5. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran matematika yang dikembangkan di SD Selo Boyolali Jawa Tengah?